

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2010-2020**Oleh:****Elin Tin Nur Zein,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Email: elintinnurzein@gmail.com

Agus Sumanto,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Email: agus.sumanto.fe@um.ac.id

Articel Info*Article History :**Received 24 February - 2022**Accepted 24 March - 2022**Available Online 30 March - 2022***Abstract**

The success of regional development is marked by economic growth. During the years 2010-2020, Trenggalek Regency had economic growth tends to decline and stagnate at 5%. Several variables that can influence are the agricultural sector, the mining sector, and government expenditure. Based on previous studies found contradictory results. This study uses a quantitative descriptive method and it uses secondary data from BPS. The data was processed by STATA MP 16 using classical assumption test and multiple linear regression analysis. Through the results of the t-statistical test, it was found that the mining sector partially had a significant effect on economic growth, while other variables had no significant effect. A strategy from the local government is needed to solve the current problem.

*Keywords :**Economic Growth,
Agriculture Sector, Mining
Sector, Government
Expenditure***1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan suatu daerah ditandai dengan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan yang dimaksud adalah usaha untuk meningkatkan produktivitas dari sektor potensial yang berperan sebagai faktor pendorong perekonomian (Hakib, 2019). Perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu daerah menunjukkan hasil positif yang berarti adanya peningkatan ekonomi, sedangkan jika menunjukkan hasil negatif tandanya perekonomian sedang menurun (MS, 2017). Diperlukan kebijakan dan regulasi yang tepat dari pemerintah daerah untuk mendorong kegiatan sektor-sektor unggulan sehingga meningkatkan produktivitas yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Selama sebelas tahun terakhir Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek

telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun jika dilihat dari data BPS Trenggalek maka target yang diinginkan masih belum tercapai.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek (dalam persen)

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Dilihat dari gambar 1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek selama sebelas tahun cenderung menurun dan stagnan diangka 5%, lalu turun drastis hingga -2,17% pada tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi yang stagnan mengindikasikan bahwa konsumsi masyarakat lesu serta menandakan pendapatan perkapita tidak mengalami peningkatan. Padahal jika dilihat dari data BPS Kabupaten Trenggalek jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Apabila kondisi seperti itu terus dibiarkan, maka akan ada banyak penduduk yang menganggur karena minimnya kesempatan kerja. Roda perekonomian yang melambat atau bahkan stagnan merupakan indikasi bahwa perekonomian mengalami depresi yang berdampak pada menurunnya kesempatan kerja (Rofik et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui berbagai variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, dan pengeluaran pemerintah.

Kabupaten Trenggalek merupakan daerah agraris dimana mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang ekonomi masyarakatnya baik sebagai mata pencaharian maupun pendorong pembangunan daerah. Berdasarkan data dari BPS, sektor pertanian adalah penyumbang terbesar dalam PDRB selama sebelas tahun terakhir. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek gencar melakukan pembangunan dan inovasi di sektor pertanian, salah satunya dengan dibangun Agropark yang berada di pusat kota. Taman edukasi tersebut berisi berbagai teknologi pertanian modern dan cara penerapannya. Dengan adanya upaya-upaya yang telah dilakukan pada sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong kinerja perekonomian daerah.

Selain itu, Kabupaten Trenggalek juga memiliki potensi hasil tambang dan sumber bahan galian. Beberapa jenisnya antara lain andesit, feldspar, batu tuffa, piropilit, batu gamping, kalsit, kaolin, bentonit, zeolite, dan pasir laut. Bahan galian tersebut memiliki berbagai kegunaan seperti menjadi material bangunan, batu hias, sebagai bahan baku industri keramik dan lain sebagainya. Sumber daya yang sangat berpotensi tersebut dapat dikelola dan dikembangkan secara bijak serta dimanfaatkan dengan baik agar tercapainya pembangunan yang merata (Badri, 2015). Menurut data dari BPS Kabupaten Trenggalek selama sebelas tahun terakhir PDRB sektor pertambangan selalu meningkat hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan. Oleh karena

itu perlu adanya dorongan dan perhatian dari pemerintah daerah agar sektor pertambangan dapat memberi kontribusi penuh terhadap PDRB sehingga dapat memperluas kesempatan kerja (Ruslam & Anwar, 2020).

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah memiliki peran penting seperti mengawasi, mengatur serta membuat kebijakan. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian yaitu dari segi pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembangunan daerah (MS, 2017). Pengeluaran pemerintah akan dialokasikan ke berbagai sektor-sektor ekonomi yaitu berupa pembangunan infrastruktur dasar dan peningkatan sumber daya manusia. Selain itu juga sebagai pembentuk modal jika pengeluaran digunakan untuk membangun sarana dan prasarana. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mengindikasikan seberapa besar keberhasilan pengeluaran pemerintah yang telah dialokasikan untuk kegiatan pembangunan (Safira et al., 2019).

Beberapa literatur terdahulu yang melakukan penelitian terkait bahasan ini yaitu Syarifudin & Zulham (2018), berpendapat bahwa adanya kontribusi dan pengaruh secara signifikan antara variabel sektor pertanian dan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya menurut Didu & Islamiah (2017) terdapat pengaruh positif signifikan baik secara parsial dan simultan dari variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ada beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan berbeda, misalnya Widianingsih et al, (2016) bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggal dan kurang berkontribusi. Berdasarkan Nuzulman & Mimi (2018), tidak terdapat keseimbangan jangka panjang antara sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menurut Tapparan (2020) bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, penulis tertarik meneliti terkait variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keunikan dari penelitian ini yaitu masih jarang adanya jurnal terpublikasi yang membahas mengenai perekonomian Kabupaten Trenggalek. Selain itu, sampel waktu yang digunakan selama sebelas tahun serta menggunakan variabel dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki beberapa

manfaat yaitu diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak terkait agar membuat aturan yang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta dapat sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai meningkatnya hasil produksi barang dan jasa yang telah dilakukan oleh masyarakat (Kambono & Marpaung, 2020). Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika terdapat kemajuan pada PDRB dari tahun sebelumnya. PDRB merupakan total nilai tambah yang diproduksi oleh seluruh unit usaha di suatu daerah selama periode tertentu. Seiring dengan meningkatnya output maka akan berdampak pada naiknya pendapatan daerah sehingga dapat memicu kesejahteraan hidup masyarakat (Koyongian et al., 2019).

Pada tahun 1955 Samuelson mengemukakan sebuah teori pertumbuhan jalur cepat yang menyatakan bahwa suatu daerah harus dapat mengetahui sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan agar dapat mendorong pembangunan daerahnya. Sektor tersebut harus memiliki daya saing dengan daerah lain dan juga kemampuan produksi yang tinggi sehingga dapat melakukan kegiatan ekspor. Perkembangan sektor potensial akan memicu pertumbuhan sektor lainnya sehingga perekonomian suatu daerah akan berkembang dan tumbuh dengan pesat (Maria Ponto, Josep B. Kalangi, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat berdasarkan tinggi rendahnya kinerja perekonomian selama kurun waktu tertentu (Soleh & Anitasari, 2012). Pembangunan yang dilakukan setiap daerah sangat beragam sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing. Peran pemerintah untuk mengelola setiap kekayaan alam yang dimiliki berperan fundamental untuk memajukan perekonomian.

Sektor Pertanian

Sebagai negara agraris sektor pertanian menjadi sektor tumpuan untuk meningkatkan perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan (Isbah & Iyan, 2016). Sektor

pertanian memiliki peran fundamental dalam pembangunan ekonomi terutama sebagai penyedia pangan masyarakat. Selain itu juga dapat meningkatkan kesempatan kerja, mengatasi masalah kemiskinan serta memicu pengembangan di sektor-sektor ekonomi lain sehingga mendorong peningkatan pendapatan daerah (Syofya & Rahayu, 2018).

Pengelolaan dan pemanfaatan hasil produksi pertanian perlu dilakukan dengan lebih terencana sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah harus meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian dalam sektor tersebut melalui beberapa strategi seperti pemberian subsidi pupuk dan benih agar hasil produksi semakin meningkat serta kebijakan harga jual atas produk yang telah dihasilkan (Rompas et al., 2015). Dengan meningkatnya produksi pertanian maka akan berdampak pada naiknya kontribusi dalam PDRB sehingga akan mendorong roda perekonomian daerah.

Sektor Pertambangan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, kegiatan pertambangan dapat didefinisikan sebagai pengambilan endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi yang dilakukan secara mekanis maupun manual. Hasil kegiatan ini berupa batubara, minyak dan gas bumi, bijih tembaga, emas, perak, timah, pasir besi serta yang lainnya. Sedangkan penggalian merupakan kegiatan pengambilan segala jenis barang galian yang berupa unsur kimia, mineral dan batuan endapan alam seperti batu kapur, batu marmer, batu gunung, batu kali dan pasir. Pada intinya kegiatan di sektor pertambangan dan penggalian bertujuan untuk mendapatkan berbagai jenis barang tambang.

Sektor pertambangan masih menjadi andalan sebagai pendorong pembangunan suatu daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, 2016). Hal itu ditandai dengan banyaknya para investor yang tertarik pada sektor pertambangan dan penggalian dikarenakan prospek dari sektor tersebut sangat menjanjikan. Dengan masuknya investasi yang tinggi baik dari investor lokal maupun asing diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah (Wahyuningsih Noor, 2019).

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Keynes pengeluaran pemerintah adalah bagian dari permintaan

agregat. Model rumus pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran dapat dituliskan dengan $Y = C + G + I + X - M$. Pendapatan nasional dinotasikan sebagai Y sedangkan untuk variabel lainnya melambangkan permintaan agregat, dimana pengeluaran pemerintah dinotasikan sebagai G . Dapat diketahui besarnya pengaruh dari pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi dengan cara membandingkan nilai G terhadap Y (Azwar, 2016).

Rostow dan Musgrave mengemukakan sebuah teori yang menyatakan adanya hubungan antara tiga tahapan pembangunan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah. Pada tahap awal, pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk investasi pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Pada tahap menengah, mulai berkembangnya investasi dari pihak swasta namun peran pemerintah masih cukup besar sebagai pendorong perekonomian. Pada tahap lanjut, pemerintah lebih fokus untuk mengalokasikan pengeluaran ke bidang kesejahteraan sosial seperti program kesehatan, pendidikan, jaminan hari tua serta yang lainnya (Didu & Islamiah, 2017).

Pengeluaran pemerintah adalah implikasi dari kebijakan fiskal yang diartikan sebagai tindakan pemerintah untuk mengatur kinerja keuangan melalui penetapan jumlah pendapatan dan pengeluaran setiap satu tahun dalam laporan APBN atau APBD. Pengeluaran dapat dikategorikan menjadi dua kelompok dasar yaitu pengeluaran secara rutin dan pengeluaran pembangunan atau belanja sarana dan prasarana publik. Beberapa tujuan dari Bentuk Persamaan Analisis Regresi

$$Y = 2,498164 + 0,11118X_1 + 0,4413902X_2 + 0,1079611X_3 + e$$

- Konstanta 2,498 menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,498% dengan syarat tidak adanya pengaruh dari semua variabel independen.
- Nilai koefisien sektor pertanian (X_1) sebesar 0,111. Artinya jika terjadi kenaikan 1% di sektor pertanian maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,111% dengan syarat variabel independen lain bersifat tetap (*ceteris paribus*).
- Nilai koefisien sektor pertambangan (X_2) sebesar 0,441. Artinya jika terjadi kenaikan 1% di sektor pertambangan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan

penerapan kebijakan fiskal yaitu sebagai upaya peningkatan output produksi, penstabil harga serta meningkatkan kesempatan kerja guna memicu pertumbuhan ekonomi (Koyongian et al., 2019).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menganalisis informasi kedalam data numerik serta menggunakan metode statistika dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder, yaitu data yang diunduh dari website resmi Badan Pusat Statistik. Data ini berbentuk *time series* yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi (Y), sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan (X_2), dan pengeluaran pemerintah (X_3) di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2010-2020. Menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*, yang berarti bahwa tidak memberikan hak yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel serta penentuannya didasarkan pada kebutuhan dari penelitian yang sedang dikaji. Teknik yang digunakan dalam pengujian data yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui kelayakan data dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji akan diinterpretasikan dalam bentuk angka dan deskripsi, serta alat uji yang digunakan adalah STATA MP 16.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Linier Berganda

meningkat sebesar 0,441% dengan syarat *ceteris paribus*.

- Nilai koefisien pengeluaran pemerintah (X_3) sebesar 0,108. Artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,108% dengan syarat *ceteris paribus*.

Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob
Sektor Pertanian	0,11118	0,648
Sektor Pertambangan	0,4413902	0,017
Pengeluaran	0,1079611	0,188
Pemerintah		
Cons	2,498164	0,005

Sumber: Data diolah (Stata MP 16)

Variabel Sektor Pertanian

Nilai koefisien regresi dari sektor pertanian adalah 0,11118 dengan probabilitas 0,648. Dikarenakan ($0,648 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Sektor Pertambangan

Nilai koefisien regresi dari sektor pertambangan adalah 0,4413902 dengan probabilitas 0,017. Dikarenakan ($0,017 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Pengeluaran Pemerintah

Nilai koefisien regresi dari pengeluaran pemerintah adalah 0,1079611 dengan probabilitas 0,188. Dikarenakan ($0,188 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Uji F	Prob
10,08	0,0062

Sumber: Data diolah (Stata MP 16)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0062 sehingga dapat dikatakan tolak H_0 dan terima H_1 karena ($0,0062 < 0,05$), yang berarti secara simultan variabel sektor pertanian (X_1), sektor pertambangan (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,8120	0,7315

Sumber: Data diolah (Stata MP 16)

Dari tabel 7 didapatkan nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,8120 yang berarti sektor pertanian, sektor pertambangan dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 81,20%. Sisanya sebesar 18,80% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t-statistik variabel sektor pertanian memiliki nilai probabilitas sebesar 0,648 dimana lebih tinggi dari taraf signifikan ($0,648 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel sektor pertanian terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hasil yang didapatkan sejalan dengan Widianingsih (2016) yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggal dan kurang berkontribusi terhadap perekonomian. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa berbagai pembangunan yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek untuk mendorong kegiatan ekonomi di sektor pertanian masih belum mencapai hasil yang optimal.

Gambar 2. Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian (dalam persen)



Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Sejak tahun 2010 – 2020 PDRB sektor pertanian mendapatkan nilai terbesar dibandingkan dengan sektor lain, namun untuk laju pertumbuhannya masih fluktuatif bahkan cenderung menurun. Menurut A. Musrifin, T. Buana (2019) ada beberapa faktor penghambat, pertama adalah tingkat harga dimana kesetaraan atau kebijakan harga hasil panen masih belum merata serta pemasaran yang kurang efektif. Selanjutnya adalah luas lahan, ketika lahan yang dikelola petani itu sempit maka berdampak pada hasil panen yang kurang maksimal. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu cuaca atau iklim serta kurangnya penggunaan teknologi.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek perlu mendorong pembangunan berkelanjutan dalam sektor pertanian guna memicu hasil produksi yang terus meningkat secara konsisten. Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu peningkatan pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana seperti pembangunan irigasi, peningkatan lahan pertanian dan kualitas hasil produksi, serta pemerintah perlu lebih memperbanyak subsidi pupuk dan membuat kebijakan terkait pemerataan harga hasil panen (Desiyanti L, 2020). Pembinaan secara berkelanjutan dari pemerintah sangat dibutuhkan petani untuk meningkatkan pengetahuan terhadap teknologi (Ramlawati, 2020). Terakhir yang paling penting adalah peningkatan kesejahteraan serta menjamin kehidupan yang layak bagi petani (Gevisioner et al., 2017).

Pengaruh Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0,017 dimana lebih kecil dari taraf signifikan ($0,017 < 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Ruslam & Anwar (2020) yang menyebutkan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dan Masiku et al (2017) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan dari investasi yang dilakukan di sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika sektor pertambangan terus mengalami perkembangan yang pesat maka dapat memicu peningkatan penyerapan tenaga kerja dan naiknya nilai PDRB sehingga dapat mendorong kegiatan perekonomian daerah.

Gambar 3. Nilai PDRB Sektor Pertambangan (dalam miliar)



Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Dilihat dari gambar 3 nilai PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Trenggalek terus terjadi peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Turunnya nilai tersebut dapat dipicu akibat adanya wabah covid-19 yang melanda Kabupaten Trenggalek sehingga terdapat kendala pada kegiatan pertambangan dan penggalian. Meskipun demikian sektor pertambangan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian yang kuantitasnya harus digunakan dengan bijak dan terencana, serta sektor ini dapat sebagai pendorong dasar untuk memicu sumber ekonomi baru yang berkelanjutan (Wahyuningsih Noor, 2019).

Samuelson tahun 1955 mengemukakan sebuah teori pertumbuhan jalur cepat yang menyatakan bahwa suatu daerah harus dapat mengetahui sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan agar dapat

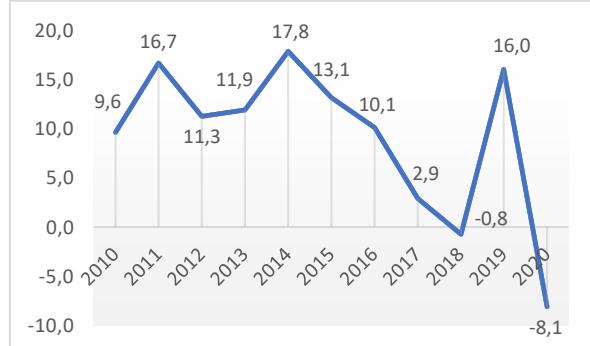
mendorong pembangunan daerahnya (Maria Ponto, Josep B. Kalangi, 2016). Dalam studi ini sektor pertambangan berperan sebagai salah satu sektor potensial di Kabupaten Trenggalek yang harus dikelola dengan baik agar meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa strategi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor pertambangan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan yaitu mengolah berbagai hasil galian tambang menjadi kerajinan ataupun produk lain yang dapat meningkatkan nilai jual sehingga mendorong kegiatan ekonomi kreatif. Meskipun sektor pertambangan memiliki potensi yang besar namun harus digunakan secara bijak dan harus membatasi eksplorasi bahan tambang karena jumlah cadangannya yang semakin menipis dan juga berdampak pada rusaknya lingkungan (Wahyuningsih Noor, 2019).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut hasil uji t-statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0,188 yang lebih tinggi dari taraf signifikan ($0,188 > 0,05$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah yang telah dialokasikan untuk pembangunan daerah belum dapat memicu peningkatan perekonomian di Kabupaten Trenggalek. Sejalan dengan Koyongian et al (2019) dan Hellen et al (2018) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4. Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (dalam persen)



Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan gambar 4, selama sebelas tahun terakhir pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi dimana hal tersebut dapat

berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu indikator dari pendapatan nasional yang dinotasikan dengan rumus $Y = C + G + I + X - M$ (Azwar, 2016). Pendapatan dan pengeluaran pemerintah berbanding lurus atau positif dimana ketika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah maka pendapatan juga akan naik. Namun pada studi penelitian di Kabupaten Trenggalek, pengeluaran pemerintah yang berupa belanja daerah belum dapat memicu peningkatan perekonomian.

Ada beberapa faktor penyebab tidak berpengaruh signifikan pengeluaran pemerintah yaitu dikarenakan belum optimalnya alokasi dana yang dikeluarkan pemerintah atau dapat dikatakan tidak tepat sasaran, serta pembangunan sarana dan prasarana yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hellen et al., 2018). Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan berbagai strategi yaitu pengeluaran pemerintah seharusnya digunakan untuk kegiatan ekonomi yang lebih produktif (Safari & Fikri, 2016). Selain itu mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, fasilitas kesehatan, dan lainnya. Semakin bagus pembangunan suatu daerah maka akan menarik banyak investor yang menanamkan modalnya sehingga akan menciptakan roda pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hellen et al., 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, variabel sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan bahwa berbagai pembangunan yang telah dilakukan di sektor pertanian masih belum mendapatkan hasil yang optimal. Selanjutnya untuk variabel sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu mengelola sektor pertambangan secara lebih bijak agar mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil uji, variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa pengeluaran yang dialokasikan untuk pembangunan daerah masih belum dapat meningkatkan kinerja perekonomian. Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek perlu memprioritaskan dan lebih memperhatikan sektor yang berpotensi memicu

pertumbuhan ekonomi. Terkait penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di masa mendatang dan menemukan kebijakan yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

6. REFERENSI

- A. Musrifin, T. Buana, & M. (2019). Faktor-faktor penghambat kesejahteraan petani padi sawah di desa sangia makmur kecamatan kabaena utara abupaten bombana. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(1), 7–11. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDP>
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Badri, B. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4). <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v84.18>
- BPS. (2021). *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2021*. Trenggalek: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2020*. <https://trenggalekkab.bps.go.id/>
- BPS. (2021). Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2009-2020. <https://trenggalekkab.bps.go.id/>
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, B. I. (2016). Produk domestik regional bruto. *Produk Domestik Regional Bruto*,

- 5(2), 85–88.
- Desiyanti L, N. P. A. (2020). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 140–157. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.178>
- Didu, S., & Islamiah, N. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i1.4242>
- Gevisioner, Febriamansyah, R., Ifdal, & Tarumun, S. (2017). Kegagalan pembangunan pertanian meningkatkan kesejahteraan petani di indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota*, 663–670.
- Hakib, A. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. 15(1), 56–71.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19, 45–54.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- KOYONGIAN, C. L., KINDANGEN, P., & KAWUNG, G. M. . (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15. <https://doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- Lestari, D. (2016). DAMPAK INVESTASI SEKTOR PERTAMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TENAGA KERJA Diana Lestari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Forum Ekonomi*, 18(2), 176–186.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14i3s3pp333-342>
- Maria Ponto, Josep B. Kalangi, A. Y. L. (2016). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jayapura. *Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 5, 1–20.
- Masiku, Y., Rochaida, E., & Wijaya, A. (2017). Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat. *Forum Ekonomi*, 19(1), 92. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2116>
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Pengangguran, P. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA) Edisi Jan-Jun 2018 Vol. 8 No. 1. 8(1), 34–48.*
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–20.
- Rofik, M., Lestari, N. P., & Septianda, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran di Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(02), 45–51. <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7167>
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Ruslam, & Anwar, A. F. (2020). Menelusur relasi investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal of Regional*

- Economics*, 1(1), 14–23.
- Safari, M. fitriani, & Fikri, A. A. H. S. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227. http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi_menik_fitriani_safari_12804241004.pdf
- Safira, Djohan, S., & Nurjanana. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur Effect of government spending on education and health infrastructure on economic growth in east kalimantan provinc. *Forum Ekonomi*, 21(2), 211–216.
- Soleh, A., & Anitasari, M. (2012). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah*. 117–127.
- Syarifuddin, T., & Zulham, T. (2018). Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 844–851. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10647>
- Syofya, H., & Rahayu, S. (2018). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output). *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3), 91. <https://doi.org/10.31317/jmk.9.3.91-103.2018>
- Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja. *Journal Ekonomika Lidiki*, 4(2), 12–18. <http://journal.lldikti9.id/Ekonomika>
- Wahyuningsih Noor. (2019). Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Perekonomian Kalimantan Timur (The Role of the Mining and Quarrying Sector for the Economy of East Kalimantan). *Riset Inossa*, 1, 45–59.
- Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2), 206. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>